

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, namun harus melalui banyak latihan praktik dan konsisten. Salah satu keterampilan menulis yang dilakukan di sekolah dasar adalah menulis huruf tegak bersambung. Pembelajaran huruf tegak bersambung sangat penting bagi siswa karena selain membuat tulisan menjadi rapi dan indah, menulis tegak bersambung juga memiliki banyak manfaat yaitu dapat merangsang perkembangan motorik anak, dapat menulis lebih cepat, dan dapat menumbuhkan kreativitas pada tulisan siswa.¹ Keterampilan menulis huruf tegak bersambung dipelajari pada kelas II yang kemudian dilanjutkan kelas III. Peneliti melakukan penelitian di kelas III karena sebelumnya di kelas II telah dikenalkan penulisan huruf tegak bersambung, sehingga siswa ketika telah memasuki kelas III diharapkan sudah mengerti dan lancar dalam menulis huruf tegak bersambung.

Menulis tegak bersambung akan melatih kemampuan motorik siswa agar semakin terasah. Menulis huruf tegak bersambung akan merangsang otak, terutama otak kanan yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni estetika.² Maknanya, dengan dilakukannya kegiatan menulis tegak bersambung diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir dan mengasah motorik halus siswa sehingga tulisan siswa akan lebih rapi dan mudah dibaca.

Salah satu faktor yang menjadi pengaruh dalam sistem pembelajaran adalah guru. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa.³ Guru harus menyampaikan

¹ Fajar Choirun, dkk. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 SDN Ngampelwetan. *Wawasan Pendidikan*. Vol 2 No 2. Agustus 2022. 506

² Nur'ani, Nina, dkk. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. XVI. No. 1. 2019. 125

³ Muhiddinur Kamal. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bukittinggi: AURA, 2018). 1.

ilmu dengan perkataan yang jelas dan terang. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ فِي كِتَابِ الْأَدَبِ)

Artinya : *“Dari ‘Aisyah Rahimallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarnya. (HR. Abu Daud fii Kitab Al Adab).⁴*

Hadits di atas menjelaskan, seorang pendidik mempunyai peran yang sangat penting untuk memutuskan langkahnya demi terciptanya tujuan pendidikan. Perkataan yang jelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bukan hanya sekedar jelas, namun jelas di sini adalah mampu memahami siswa yang dihadapinya. Perkataan yang jelas dan terang menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah pengajaran. Dengan adanya perkataan yang jelas dan terang itulah diharapkan anak didik akan menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Kreativitas guru dalam mengajar siswa juga harus diperhatikan. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya berisikan kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.⁵ Banyak siswa yang kurang bisa menulis tegak bersambung bahkan tidak mengenal huruf tegak bersambung. Walaupun dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dipaparkan materi penulisan tegak bersambung di kelas rendah namun siswa banyak yang kurang menguasai bahkan tidak bisa. Guru harus bisa menjadi penyalur ilmu yang baik dan dibutuhkan kekreativitasan dalam menyampaikannya. Bagaimana siswa bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikan dan tidak merasa cepat bosan dalam menulis huruf tegak bersambung. Faktor yang menjadi penyebab siswa

⁴ Islamic Centre. Metode Pendidikan dan Pengajaran dalam Islam. 2013. <http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/04/metode-pendidikan-dan-pengajaran-dalam.html?m=1>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2022.

⁵Fuad Nashori & Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus. 2002). 33.

kesulitan belajar menulis tegak bersambung dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya pembiasaan yang dilakukan atau kurangnya ketertarikan siswa dalam keterampilan menulis. Permasalahan ini ditemukan juga di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus.

MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari merupakan madrasah favorit di desa Purwosari yang berakreditasi A. Banyak anak bersekolah di madrasah ini karena terletak di desa dengan kondisi lingkungan yang bersih dan menjunjung tinggi amaliyah *ahlussunnah waljamaah*. Sarana prasarana di madrasah sudah memadai untuk pemberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Guru yang mengajar juga telah lulus jenjang pendidikan Strata 1 (S1), jadi dalam proses pembelajarannya telah banyak menggunakan banyak variasi dan kreativitas. Namun, tidak semua guru telah menerapkan pembelajaran yang berinovasi, karena dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kurang dalam mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang peneliti teliti. Dalam kasus ini, banyak siswa yang belum mengerti huruf tegak bersambung secara benar dan sesuai kaidah penulisan baku huruf tegak bersambung. Hal tersebut bisa dikarenakan faktor internal maupun eksternal.⁶

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari diampu oleh Ibu ES. Ibu ES memiliki *background* pendidikan bahasa Inggris. Meskipun tidak sejalan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang diampu, beliau bisa menginovasikan strategi pembelajaran yang di dapat. Siswa kelas III mempunyai kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menuliskan kalimat dengan huruf tegak bersambung. Dalam proses pembelajarannya, guru tidak selalu menuntut siswa untuk menggunakan tulisan tegak bersambung dikarenakan tingkat kesulitan dan butuh waktu yang lama. Sehingga latihan praktik menulis huruf tegak bersambung menjadi kurang. Pasalnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran menggunakan media yang tersedia kurang diimplementasikan dalam kesehariannya.

⁶ Hasil Observasi awal pada tanggal 3 Maret 2023 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

KD bahasa Indonesia telah dituliskan mengenai hasil kerja siswa harus mampu di tuangkan dalam teks lisan, tulis, visual dan atau eksplorasi. Salah satu yang digunakan adalah teks tertulis, di mana menulis huruf tegak bersambung juga merupakan salah satu teknik menulis.⁷ Berdasarkan KD tersebut, siswa diharapkan mampu menggunakan tulisan huruf tegak bersambung dalam berbagai materi yang akan diberikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan lebih terbiasa dan terampil dalam menulis tegak bersambung. Karena pada dasarnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus menguasai keterampilan menulis.

Proses pembelajaran yang baik tentu harus melalui persiapan yang baik. Ada tiga tugas utama guru yang harus dilakukan oleh guru, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran.⁸ Kegiatan pembelajaran terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Ibu ES selaku guru kelas telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), siswa juga telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan yang diawali dengan berdoa dan memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dipelajari, ice breaking, kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan untuk menulis huruf tegak bersambung menggunakan metode pembiasaan, serta kegiatan penutup dengan memberikan *feedback* dan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Penggunaan poster dan buku tulis halus sebagai media sudah diterapkan oleh Ibu ES, namun kurangnya pembiasaan dalam menulis huruf tegak bersambung menjadi faktor utama kesulitan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Akibatnya ketika siswa diminta menuliskan huruf tegak bersambung siswa cenderung bingung. Sebagian dari siswa yang mengerti tulisan tegak bersambung ketika diminta menuliskan kalimat menggunakan tulisan tegak bersambung

⁷ Cipta Cendekia Bimbingan Belajar Era Digital. KI dan KD Bahasa Indonesia SD/MI. <https://ciptacendekia.com/ki-dan-kd-bahasa-indonesia-sd-mi/>. Diakses tanggal 23 Januari 2023.

⁸ Mangarahun Rambe. Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal PAJAR* Vol 3 No 4. Juli 2019. 783

cenderung tidak begitu menguasai dan banyak kesalahan dalam penulisan yang tidak sesuai dengan tata penulisan huruf tegak bersambung. Siswa hanya merangkai dengan sedemikian rupa layaknya tulisan bergandeng dan tidak mengerti aturan atau tata letak dan tata cara penulisan huruf tegak bersambung yang baik dan benar. Walaupun begitu, beberapa siswa yang telah menguasai dan paham akan menulis huruf tegak bersambung telah mampu menuliskannya dengan baik dan rapi.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, urgensi dari penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Selain itu dengan meningkatnya keterampilan tulisan huruf tegak bersambung siswa, tulisan siswa menjadi lebih baik dan rapi. Alasan peneliti memilih kelas III karena di kelas II siswa sudah diajarkan dasarnya jadi seharusnya di kelas selanjutnya siswa mampu menulis dengan huruf tegak bersambung, namun ada beberapa siswa yang kurang bisa mengimplementasikan untuk menulis huruf tegak bersambung ketika guru meminta siswa menuliskan hasil kerja dalam teks tertulis menggunakan tulisan huruf tegak bersambung. Dikarenakan di kelas III ketika peneliti melakukan observasi, guru masih menerapkan tulisan huruf tegak bersambung siswa, jadi peneliti ingin mengetahui kreativitas apa yang guru gunakan untuk meningkatkan tulisan huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kreativitas guru dalam meningkatkan tulisan huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar siswa dan apa dampak yang terjadi pada kreativitas guru dalam meningkatkan tulisan huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian **“Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Tulisan Huruf Tegak Bersambung di Kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus”**.

⁹ Hasil Observasi oleh Peneliti pada tanggal 06 Maret 2023 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada masalah “kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung di Kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus”.

Fokus penelitian ini yaitu pelaku, tempat, dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung siswa yang diterapkan. Pelaku dalam penelitian yang dilakukan adalah guru dan siswa kelas III di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus?
2. Bagaimanakah dampak kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Nahdlatul Ulama 01 Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam

bidang kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung siswa yang dilakukan di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan penggunaan tulisan huruf tegak bersambung.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam penggunaan tulisan huruf tegak bersambung.
 - 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.
 - c. Bagi Siswa
 - 1) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yang digunakan sebagai konsep dasar untuk pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi judul proposal, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi

Pada bagian isi meliputi:

BAB I :Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang terdiri dari kajian teori dari kreativitas guru dalam mengajar pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III :Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan,dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memuat tiga bagian. Bagian pertama berisi gambaran objek penelitian, bagian kedua berisi deskripsi data, dan bagian ketiga berisi analisis data penelitian.

BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.